

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan sumber dan pengumpulan data penelitian, bahwa penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai *field resarch* yaitu penelitian lapangan, artinya penelitian yang sumber datanya dikumpulkan dari lapangan, tempat terjadinya gejala. Jika melihat arah penelitiannya, penelitian tersebut masuk kategori *living hadits*, karena kajiannya didasarkan pada kenyataan yang berkembang di masyarakat dan mengisyaratkan adanya berbagai bentuk interaksi umat Islam dengan ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an.¹

Dalam hal ini adalah cara atau praktek pengobatan hijamah yang dilakukan oleh Bapak Lutfi dan para pasiennya yang datang dari berbagai kota terhadap manfaat setelah melakukan pengobatan bekam di klinik terapi Desa Bugel, kecamatan Kedung Jepara.

Adapun pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif, yang memiliki penentuan fokus dalam proposal lebih di dasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi (lapangan).²

Adapun bahwa fenomena sosial muslim yang bisa dimasukkan dalam kajian studi hadits adalah dimana penelitian aktifitas tersebut dikaitkan oleh si pelaku sebagai aplikasi dari meneladani Nabi atau dari teks-teks hadis (sumber- sumber yang jelas) atau yang diyakini ada, pendapat ini dikemukakan oleh Nurun Najwah.

B. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang penulis teliti, kemudian untuk dianalisa sebagai bahan penelitian *living hadits* diantaranya:

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 256.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 287.

1. Data Primer

Data yang disajikan dalam penelitian ini di dapat dari pengamatan dan wawancara terhadap pasien yang berobat diklinik terapi mengenai pengobatan yang dipraktikkan oleh Bapak Lutfi di Desa Bugel. Data dari hasil pengamatan menggambarkan proses berlangsungnya cara pengobatan *hijamah* yang diterapkan diklinik terapi desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang mendukung dan melengkapi data-data primer, sumber data sekunder di gunakan sebagai sumber penunjang untuk mendukung dan melengkapi data primer.³ Dalam penelitian ini data sekunder diambil dari buku-buku tentang *tibbn nabbawi*, kitab yang bersangkutan dan maktabah syamilah, serta literatur lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas oleh penulis.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian diartikan sebagai pemilihan tempat tertentu yang berhubungan langsung dengan kasus dan situasi masalah yang akan diteliti. Pengobatan alternatif ini sebagai sumber penelitian yang akan dikaji. Kemudian lokasi penelitian yang bertempat diklinik terapi **Praktek Pengobatan Bekam di Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.**

Pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan. Namun kemungkinan jangka penelitian berlangsung dalam waktu yang pendek. Lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data, interes, dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana peneliti mengatur waktu yang digunakan dalam setiap hari atau setiap minggu.⁴

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 300.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015),37.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan oleh penulis dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi adalah mengamati fenomena sosial- keagamaan sebagai peristiwa aktual yang memungkinkan peneliti memandang fenomena tersebut sebagai proses.⁵ Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶

Observasi diarahkan untuk memperoleh data-data tentang proses pengobatan bekam (*hijamah*) diklinik terapi Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

Kedua, wawancara (*Interview*), dalam bukunya Sugiyono mengungkapkan bahwa wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tukar informasi dan ide melalui tanya jawab kepada informan atau subyek penelitian.⁷ Metode ini ditekankan untuk memperoleh data tentang implementasi atau pengaplikasian dalam *tibbun nabbawi* yaitu praktek pengobatan bekam di Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Adapun orang-orang yang penulis wawancarai yaitu informan yang telah penulis pilih dari pasien diklinik terapi tersebut.

Ketiga, dokumentasi, melalui dokumentasi ini, peneliti dapat mencatat hasil wawancara diatas atau tulisan-tulisan orang lain yang berkaitan dengan buku-buku *tibbun nabbawi* tentang *hijamah*, ataupun internet, majalah, gambar atau foto, dan sebagainya.⁸ Metode ini juga perlu penulis lakukan, karena sumber-sumber tersebut yang di dapat dari pasien-pasiennya.

E. Uji Keabsahan

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability*

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015),309.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015),310.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015),319.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015),.329.

(realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁹ Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi baik triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu, diskusi dengan teman sejawat, analisi kasus negatif dan *member check*.¹⁰

Adapun pengujian *transferability* artinya bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial.¹¹ Kemudian pengujian *dependability* ini dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.¹² Selanjutnya pengujian *confirmability*, yaitu menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta 2009), 366.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta 2009), 366.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta 2009), 376.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta 2009), 377.

¹³ Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 336-360.

Berdasarkan tahapan analisis yang dipaparkan oleh Sugiyono, analisis data kualitatif ada dua:

1. Analisis data sebelum dilapangan

Dalam penelitian ini, analisis pra lapangan telah dilakukan peneliti terhadap data hasil studi pendahuluan sehingga muncullah satu fokus penelitian sebagaimana tersebut diatas.

2. Analisis data selama di lapangan

Dalam penelitian kualitatif dikenal dua model analisis data berikut ini:

a.) Model Miles Huberman, dengan tiga tahap: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

b.) Model Spradley, dengan empat tahap: 1) analisis domain, 2) analisis taksonomi, 3) analisis komponensial, dan 4) analisis tema kultural atau budaya.

1) Reduksi data yaitu, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu penulis perlu mencatat secara teliti dan rinci.¹⁴ Seperti penulis meneliti adanya praktek pengobatan bekam di desa Bugel, dengan mewawancarai pasien maupun masyarakat setempat.

2) Penyajian data adalah, penyajian yang dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman menyatakan bahwa penyajian data beliau yang sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah berupa teks yang bersifat naratif.¹⁵

c.) Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi

¹⁴. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta 2009), 338.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta 2009), 341.

atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.¹⁶

b) Model Spradley, dengan empat tahap: 1) analisis domain, 2) analisis taksonomi, 3) analisis komponensial, dan 4) analisis tema kultural atau budaya.

1) Analisis domain adalah, analisis yang pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau obyek penelitian. Hasilnya berupa gambaran umum tentang obyek yang diteliti, sebelumnya belum pernah diketahui.¹⁷

2) Analisis *taksonomi* adalah, pengumpulan data dilakukan secara terus menerus melalui pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi, sehingga data yang terkumpul menjadi banyak.

3) Analisis komponensial adalah, data yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tetapi justru memiliki perbedaan atau kontras. Data ini dicari melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terseleksi.

4) Analisis tema kultural atau budaya adalah, dalam penelitian peneliti mampu melepaskan diri tentang apa yang difikirkan sebelum penelitian, dan mampu melihat gejala dalam situasi sosial atau obyek penelitian alamiah. Dengan menemukan judul baru dalam laporan penelitian, berarti peneliti telah melakukan analisis tema, dan temanya diwujudkan dalam judul penelitian.

Dari kedua model tersebut, yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari keduanya karena bisa saling melengkapi. Dalam setiap tahapan penelitian, Miles dan Huberman menggunakan langkah-

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta 2009), 345.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta 2009), 349.

langkah reduksi data, sajian data, dan verifikasi data, sedangkan ketiga langkah tersebut bisa dilakukan pada semua tahap dalam proses penelitian kualitatif, yaitu tahap deskripsi, fokus dan seleksi, sebagaimana yang dikonsepsikan Spradley.

